# ANALISIS EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENANAMKAN CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN

Syalwa Syalsabiluna[1], Dewi Utami[2], Irvan Iswandi[3]
[1,2,3] Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
[1]syalwasyalsaa@gmail.com
[2]dewi@iai-alzaytun.ac.id
[3]irvan@iai-alzaytun.ac.id

## *ABSTRACT*

*Elementary school is a crucial stage in shaping children's character. At this age, they are in the golden age of moral and social development. Amid the strong current of globalization and rapid technological advancement, students are easily exposed to foreign cultures. Character education, especially the value of patriotism, serves as a shield to ensure that students maintain a sense of pride, care, and responsibility toward their nation. This study examines the implementation and analyzes the role of extracurricular dance activities in instilling patriotism among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. This research employed a qualitative descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the extracurricular dance activities at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun are implemented through three consistent stages: preparation, implementation, and evaluation with reflection. These activities do not merely focus on movement skills but also provide students with an understanding of the background, cultural values, and meanings of each traditional dance taught. The dance materials are carefully selected based on students' backgrounds, abilities, and interests, and are delivered gradually using a contextual approach in an enjoyable learning environment. This activity plays a strategic role in instilling the character of patriotism through three aspects: introducing the nation's cultural richness, fostering pride in traditional dance, and forming a commitment to preserve cultural heritage. This role is clearly reflected in students' changes in attitude, showing pride, enthusiasm, and awareness of the importance of preserving Indonesian culture. Thus, the internalization of patriotism values can occur naturally and effectively.*

***Keywords**: extracurricular, dance, character, love of the homeland, elementary school students*

## ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter anak. Pada usia ini, mereka berada pada fase *golden age* dalam perkembangan moral dan sosial. Di

tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, siswa mudah terpapar budaya luar. Pendidikan karakter, khususnya karakter cinta tanah air berfungsi sebagai benteng agar mereka tetap memiliki rasa bangga, peduli, dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Penelitian ini mengkaji tentang praktik dan menganalisis peran ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan cinta tanah air pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi yang dijalankan secara konsisten. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan gerak, tetapi juga memberikan pemahaman tentang latar belakang, nilai budaya, serta makna dari setiap tarian tradisional yang diajarkan. Materi tari yang diajarkan dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang, kemampuan, dan minat siswa, serta disampaikan secara bertahap melalui pendekatan kontekstual dalam suasana latihan yang menyenangkan. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui tiga aspek, yaitu pengenalan kekayaan budaya bangsa, penumbuhan rasa bangga terhadap seni tari tradisional, dan pembentukan komitmen untuk melestarikan warisan budaya. Peran tersebut tampak jelas pada perubahan sikap siswa yang menunjukkan rasa bangga, antusiasme, dan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya Indonesia. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai cinta tanah air dapat berlangsung secara efektif dan alami.
**Kata Kunci**: ekstrakurikuler, seni tari, karakter, cinta tanah air, siswa sekolah dasar

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang dialami setiap individu untuk meningkatkan pemahaman, kedewasaan, serta kemampuan berpikir kritis (Rahman et al., 2022).

Secara umum, pendidikan berperan dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta membangun kepribadian agar siswa menjadi individu yang lebih baik. Di Indonesia, sistem pendidikan

telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Suwartini, 2017).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berperan sebagai tempat strategis dalam membentuk karakter siswa. Hal ini karena sekolah memiliki sistem yang terstruktur, berjenjang, serta berkelanjutan, sehingga dapat menjadi wadah yang efektif dalam proses pembinaan karakter (Palila, 2015). Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pendidikan karakter, seperti pramuka, unit kesehatan sekolah (UKS), dan palang merah remaja (PMR). Melalui aktivitas olahraga dan seni, seperti pramuka, kenthongan, hadroh, serta seni tari, siswa dapat mengembangkan berbagai karakter positif, seperti disiplin, kejujuran, keteraturan, kepedulian, tanggung jawab, serta keberanian. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menanamkan kepribadian, moral, dan akhlak mulia pada siswa (Ananda et al., 2022).

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Pasal 3 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat ditanamkan berbagai karakter positif pada siswa, salah satunya adalah rasa cinta tanah air. Cinta tanah air mencerminkan pola pikir, sikap, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dalam kegiatan seperti pramuka, kenthongan, hadroh, dan seni tari, nilai nilai cinta tanah air tercermin dalam seluruh tahap pelaksanaannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi kecintaan terhadap bendera merah putih, bahasa Indonesia, budaya nasional, serta dukungan terhadap produk dalam negeri (Susanti, 2021).

Dalam pendidikan di sekolah dasar (SD), berbagai kegiatan dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, salah satunya melalui ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ini memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pembentukan karakter tersebut. Seni tari merupakan bagian dari warisan budaya bangsa yang mencerminkan nilai-nilai sejarah, estetika, dan kebersamaan. Melalui seni tari, siswa tidak hanya mempelajari gerakan fisik, tetapi juga mengenal kekayaan budaya lokal dan nasional, yang dapat menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan terhadap budaya sendiri (Shinta & Arif, 2023).

Pengaruh budaya asing sering kali tidak selaras dengan karakter bangsa dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penanaman nilai cinta tanah air perlu diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menanamkan nilai nilai luhur kepada siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kompetensi mereka. Melemahnya karakter cinta tanah air di kalangan siswa dapat terlihat dari rendahnya minat karena banyak di antara mereka lebih tertarik pada tarian modern yang terinspirasi dari boyband atau girlband luar negeri, serta ketertarikan yang lebih besar terhadap lagu-lagu dewasa yang kurang sesuai untuk usia mereka. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengenal pahlawan nasional, tetapi lebih mudah menghafal nama-nama artis. Penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar juga sering terjadi dalam percakapan mereka, karena lebih cenderung menggunakan bahasa gaul dan alay (Masturoh & Sulistyawati, 2024).

Ma’had Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan berlandaskan pesantren dengan sistem modern memberikan perhatian besar terhadap pengembangan karakter santri. Dengan fasilitas yang memadai, pesantren ini berupaya menanamkan nilai-nilai kebudayaan, keterampilan, dan teknologi yang sejalan dengan pembentukan karakter siswa, mengedepankan keseimbangan antara pendekatan kontemporer dan tradisional. Spesifikasi atau ciri khas Ma’had Al-Zaytun salah satunya yakni berkesenian yang memadai (Prawoto et al., 2020). Selanjutnya, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan sarana prasarana yang lengkap dan modern sebagai tempat mengasah

minat dan bakat para santri di Ma'had Al-Zaytun (Prawoto et al., 2024).

Melihat urgensi pembentukan karakter cinta tanah air serta potensi ekstrakurikuler seni tari dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, sejauh ini masih minim penelitian yang secara spesifik membahas peran ekstrakurikuler seni tari dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya di Madrasah. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus pada pembelajaran seni tari di sekolah umum, sementara pendekatan di madrasah yang memiliki karakteristik pendidikan berbasis nilai keislaman belum banyak dieksplorasi.

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan cinta tanah air siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan cinta tanah air siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif serta melakukan penelitian langsung di lapangan (*field research*). Selain itu, kajian literatur atau studi pustaka juga dilakukan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui perhitungan angka (kuantifikasi), analisis statistik, atau metode numerik lainnya. Istilah "kualitatif" merujuk pada aspek mutu, nilai, atau makna yang terdapat dalam suatu fenomena, yang dapat dijelaskan dan diinterpretasikan melalui bahasa atau deskripsi verbal (Gunawan, 2022).

Pendekatan penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data untuk melaksanakan penelitian secara metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif (Mulyana et al., 2024). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter cinta tanah air

pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Menurut pandangan Sugiyono, (2023), populasi mengacu pada seluruh objek atau subjek dalam suatu penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 174 orang. Diantaranya 173 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dan 1 orang pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Sampel yang dianggap mewakili seluruh populasi adalah sebagian kecil dari objek yang diteliti. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti tidak dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi (Suriani et al., 2023). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan 1 pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang paling relevan dan mendalam tentang topik penelitian (Mulyana et al., 2024).

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Praktik Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan mendapat dukungan dari tenaga pelatih profesional. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah menaruh perhatian besar terhadap pentingnya kegiatan non-akademik dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Menurut Hidayah (2024), keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, keteraturan pelaksanaan, serta penyesuaian jadwal agar selaras

dengan program pendidikan formal. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Ma'had Al-Zaytun telah memenuhi prinsip tersebut dengan menempatkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada waktu yang tidak bersinggungan dengan jam belajar, sehingga siswa dapat menyeimbangkan pengembangan kognitif dan afektif.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipilih bukan hanya karena dapat mengasah keterampilan artistik, tetapi juga karena memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai cinta tanah air melalui apresiasi budaya bangsa. Arizky & Nurizka (2024), menegaskan bahwa seni tari adalah kegiatan ekstrakulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dan diyakini dapat memperkuat jati diri siswa sebagai manusia yang menghargai dan memiliki kekhasan budaya nya serta mengembangkan cinta tanah air.

Meli (2022), menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi strategis untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter. Dalam konteks seni tari, pengalaman nyata siswa ketika mempelajari gerakan tari tradisional membuat mereka tidak hanya sekadar menghafal atau meniru gerakan, tetapi juga ikut mengenal identitas budaya bangsanya. Proses mengenal, menghayati, hingga menampilkan sebuah tarian tradisional mampu menumbuhkan rasa bangga, cinta, serta loyalitas terhadap bangsa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan seni tari di sekolah ini tidak bisa dipandang hanya sebagai latihan fisik atau hiburan, melainkan sebuah upaya mendidik jiwa dan karakter siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Omeri (2015), bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Ma'had Al-Zaytun dibagi ke dalam tiga tahap utama yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Ketiga tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai alur teknis dalam kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai kebangsaan dan karakter positif.

Pada tahap persiapan, siswa diajak untuk membersihkan ruangan latihan. Aktivitas sederhana ini

memiliki makna dalam pembentukan karakter karena melatih tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebiasaan gotong royong. Nilai-nilai ini sejalan dengan budaya bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Sebagaimana dijelaskan Salsabilah et al. (2021), kegiatan sederhana dalam ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab. Susanti (2013), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari *soft skills* yang mendasar untuk pembentukan karakter cinta tanah air, karena membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan bekerja bersama demi tujuan bersama.

Pada tahap pelaksanaan, pelatih tidak hanya mengajarkan gerakan tari secara teknis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan filosofi yang mendalam. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama dan pemanasan ringan, yang bertujuan agar siswa siap secara fisik dan mental sebelum berlatih tari. Dalam konteks pembelajaran seni tari di Ma'had Al-Zaytun, pemahaman terhadap latar belakang, nilai budaya, dan makna tarian menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelatihan teknis.

Latar belakang suatu tarian, merujuk pada asal-usul, sejarah, serta konteks sosial dan budaya di mana tarian itu tumbuh dan berkembang. Hal ini menjadi penting dalam proses pembelajaran seni tari karena setiap gerakan dalam tarian tidak lahir secara acak, melainkan merupakan hasil dari akumulasi nilai, simbol, dan pengalaman kolektif masyarakat tempat tarian tersebut berasal. Misalnya, Tari Saman yang berasal dari Aceh, bukan hanya sekadar ekspresi seni tetapi juga merupakan bagian dari warisan spiritual dan kultural yang sangat kuat.

Nilai budaya dalam sebuah tarian, mencerminkan pesan-pesan penting yang hidup dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat tempat tarian itu berasal. Nilai-nilai ini tidak hanya tampak dalam gerakan tari, tetapi juga tercermin dalam musik pengiring, kostum penari, hingga cara penampilan di atas panggung. Setiap unsur tersebut menyimpan makna

yang mendalam dan mewakili cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, jati diri, dan kebiasaan mereka. Sebagai contoh, Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur dikenal memiliki gerakan yang kuat, cepat, dan tegas. Karakter ini melambangkan keberanian, semangat juang, dan kepahlawanan, yang sangat mencerminkan sifat khas masyarakat Jawa Timur yang dikenal berani, terbuka, dan pekerja keras.

Selanjutnya, makna dari sebuah tarian sangat berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan, irama, ekspresi, bahkan suasana yang diciptakan dalam pertunjukan. Pesan ini bisa disampaikan secara eksplisit, yaitu secara langsung dan jelas, atau secara implisit yaitu tersirat dan perlu dipahami lebih dalam oleh penonton atau siswa. Dalam dunia pendidikan seni, makna ini tidak selalu harus dijelaskan secara teori atau akademis. Justru, dalam proses pembelajaran yang lebih menyentuh, makna bisa disampaikan lewat cerita di balik tarian, lirik lagu pengiring, atau suasana emosional yang dibangun selama latihan. Hal ini membuat siswa benar-benar merasakan dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh tarian tersebut.

Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari Tari Cindai, pelatih tidak langsung mengajarkan gerakan demi gerakan. Sebaliknya, mereka terlebih dahulu diajak untuk mendengarkan dan memahami lirik lagu “Cindai”, yang berasal dari budaya Melayu dan berisi banyak nasihat moral serta pesan religius. Hal ini membantu siswa untuk membangun hubungan emosional dengan tarian yang akan mereka pelajari.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, pelatih tidak hanya fokus pada penilaian aspek teknis seperti ketepatan gerakan, tetapi juga memperhatikan aspek afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan nilai-nilai moral yang tumbuh dalam diri siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan sejauh mana siswa merespons proses latihan, cara mereka menyampaikan ekspresi saat menari, serta tingkat pemahaman mereka terhadap makna dari tarian yang dibawakan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya mengejar hasil akhir yang baik secara visual, tetapi

juga berorientasi pada perkembangan sikap dan karakter siswa secara menyeluruh.

Pelatih juga memberikan penguatan positif berupa pujian, motivasi, dan apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya terhadap hasilnya. Hal ini terbukti mendorong siswa untuk lebih percaya diri, tidak takut mencoba, dan berani tampil di depan umum. Ketika siswa mendapatkan pengakuan atas usahanya, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

**2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Peran kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam menanamkan karakter cinta tanah air terlihat nyata dari berbagai dimensi pengalaman belajar yang dialami siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa seni tari tidak hanya diposisikan sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang strategis. Melalui keterlibatan aktif dalam latihan, pementasan, serta interaksi dengan pelatih dan teman sebaya, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang membentuk kepribadian sekaligus memperkuat nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air yang ditanamkan melalui kegiatan ini dapat dianalisis dalam tiga aspek utama, yakni pengenalan keberagaman budaya bangsa, penumbuhan rasa bangga terhadap seni tari tradisional, serta pembentukan komitmen untuk melestarikan warisan budaya.Selain sebagai sarana pengenalan budaya, peran ekstrakurikuler seni tari juga sangat kuat sebagai sarana menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Melalui latihan rutin dan kesempatan tampil di depan umum, siswa merasakan kebanggaan yang nyata atas budaya yang mereka bawakan.

Salah satu peran utama ekstrakurikuler seni tari ini adalah sebagai sarana memperkenalkan siswa pada keragaman budaya bangsa. Hal ini dibuktikan dengan pelatih yang memperkenalkan seni tari tradisional kepada generasi muda agar mereka memahami bahwa tarian merupakan bagian dari identitas bangsa. Proses ini bukan sekadar mengenalkan gerakan tari, tetapi juga melibatkan penyampaian informasi tentang latar belakang, nilai budaya,

dan makna dari setiap tarian. Pelatih juga menjelaskan bahwa setiap tarian selalu diawali dengan konteks budaya, sehingga siswa memahami bahwa tari tradisional adalah bagian dari identitas bangsa yang sarat nilai luhur.

Pelatih juga mengamati adanya perubahan signifikan pada minat siswa terhadap budaya nasional. Sebelum mengikuti kegiatan ini, banyak di antara mereka yang lebih tertarik pada budaya asing seperti tari modern dari Korea atau India. Namun, setelah mendapatkan pembelajaran dan pengalaman langsung dalam mempelajari tarian tradisional Indonesia, pandangan tersebut mulai berubah. Mereka mulai menyadari bahwa budaya Indonesia memiliki keindahan dan daya tarik yang tidak kalah dengan budaya luar negeri.

Peran ketiga dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai sarana menumbuhkan komitmen siswa untuk melestarikan warisan budaya. Komitmen ini terlihat dari keseriusan siswa mengikuti latihan meskipun mereka juga memiliki aktivitas lain di luar kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pelatih menyebutkan bahwa justru anak-anak yang aktif di berbagai kegiatan seperti paskibra atau basket tetap mampu meluangkan waktu untuk kegiatan seni tari, yang menunjukkan adanya motivasi dalam diri siswa dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan harapan mereka terkait keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ungkapan ini menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air yang ditanamkan melalui seni tari tidak berhenti pada pemahaman saat ini, tetapi berkembang menjadi visi jangka panjang yang mendorong siswa untuk aktif berperan dalam pelestarian budaya.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung memungkinkan nilai-nilai cinta tanah air terinternalisasi secara alami pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjani & Astuti,

(2023), bahwa pengenalan tari tradisional yang dikombinasikan dengan pembelajaran kontekstual mampu memperkuat karakter nasionalis siswa.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Ma'had Al-Zaytun menjadi wadah atau sarana strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi seni, tetapi juga memiliki kesadaran, kebanggaan, serta rasa memiliki terhadap identitas budaya bangsa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pelestarian budaya melalui pendidikan formal bukan sekadar upaya menjaga warisan, tetapi juga investasi dalam membangun karakter generasi penerus yang berakar kuat pada nilai-nilai kebangsaan.

## D. Kesimpulan

1. Praktik kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi yang dijalankan secara konsisten. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan gerak, tetapi juga memberikan pemahaman tentang latar belakang, nilai budaya, serta makna dari setiap tarian tradisional yang diajarkan. sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan tumbuh menjadi generasi yang memiliki rasa bangga, cinta, dan kepedulian terhadap warisan budaya bangsa.

2. Peran kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter cinta tanah air siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun adalah dengan pengenalan terhadap keragaman budaya bangsa, penumbuhan rasa bangga terhadap seni tari tradisional, serta pembentukan komitmen untuk melestarikan warisan budaya. Kegiatan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, kebanggaan, serta rasa memiliki terhadap identitas budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya melalui kegiatan pendidikan formal bukan sekadar menjaga tradisi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun generasi penerus yang berakar pada

nilai-nilai kebangsaan dan siap berperan sebagai pelestari budaya bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jpbb: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4), 83–88. Https://Doi.Org/10.5555/Jpbb.V1i4.2022

Anjani, R., & Astuti, F. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Sma Negeri 9 Padang. *Saayun: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tari*, *1*(1), 1–7. Https://Doi.Org/10.5678/Saayun.V1i1.2023

Arizky, B., & Nurizka, R. (2024). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Sribitan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, *10*(03), 498–507. Https://Doi.Org/10.3255/Didaktik.V10i03.15017

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Cetakan Keenam). Pt Bumi Aksara.

Hidayah, N. (2024). *Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Smk Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Masturoh, L., & Sulistyawati, I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas Iv Sdn Keboananom. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 10. Https://Doi.Org/10.47134/Pgsd.V1i3.319

Meli, R. U. (2022). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sma. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 6–11. Https://Doi.Org/10.56393/Pijar.V1i1.96

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd Ed.* (Pp. Xiv, 338). Sage Publications, Inc.

Mulyana, A., Vidiati, C., & Danarahmanto, P. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Widina Media Utama.

Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, *9*(3), 464–486.

Palila, S. (2015). Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Humanitas*, *12*(2). Https://Doi.Org/10.26555/Humanitas.V12i2.3838

Prawoto, I., Nopasari, D., & Mutia, N. (2024). Analisis Pembelajaran Abad 21 Dalam Landasan Pesantren Spirit But Modern System Di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 231–246. Https://Doi.Org/10.61132/Prosemnasipi.V1i1.25

Prawoto, I., Rohmah, S. N., & Sunarya, F. R. (2020). Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19; Strategi Syaykh Al-Zaytun Di Ma'had Al-Zaytun Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5), 403–422. Https://Doi.Org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15571

Rahman, A., Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7164–7169. Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V5i3.3431

Shinta, V. A., & Arif, D. B. (2023). The Role Of Dance Extracurriculars In Forming The Character Of Love For The Homeland At Smp Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(1), 1–11.

Https://Doi.Org/10.23917/Sosial.V4i1.20713

Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke-5). Cv. Alfabeta.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.55

Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1946–1957. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1134

Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, *20*(3), 480–487. Https://Doi.Org/10.15548/Jt.V20i3.46

Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, *4*(1), 220–234.